

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 01 SELUMA

Nurmalis

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Seluma
Email: nurmalispai@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma antara lain: (a) Motivasi Intrinsik yaitu menjelaskan dan memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan cerita, (b) memberi nilai, memberikan pujian, gerakan tubuh dan memberikan ulangan. Faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma antara lain: (a) Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua. (b) Faktor penghambat yaitu: Sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa cenderung pasif.

Kata kunci: guru PAI, motivasi belajar.

ABSTRACT

Research Objectives to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve student learning motivation at SDN 01 Seluma. To describe the inhibiting factors and supporting efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing student motivation at SDN 01 Seluma. Based on the results of data collection and analysis that have been obtained, the authors can conclude that the efforts of Islamic religious education teachers to improve student learning motivation at SDN 01 Seluma include: (a) Intrinsic motivation, namely explaining and providing learning goals and giving stories, (b) give value, give praise, body movements and give a test. Supporting and inhibiting factors in motivating student learning at SDN 01 Seluma include: (a) Supporting factors namely adequate facilities and infrastructure and full support from parents. (b) Inhibiting factors, namely: Low student resources, poorly maintained class hygiene and students tend to be passive.

Keywords: PAI teachers, learning motivation.

LATAR BELAKANG

Era globalisasi merupakan era dengan pesatnya perkembangan IPTEK dimana orang yang menguasai IPTEK, akan mampu berkompetensi. Pendidikan merupakan jalan utama untuk memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk dapat bersaing. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) yang diharapkan.

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peranan pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan formal saat ini tidak terlalu mengutamakan pendidikan agama, khususnya dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional kemudian dikembangkan dan dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan diatas, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Artinya "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya"³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warganegara, berkenaan dengan ini, da-lam UUD Pasal (1) secara tegas disebutkan bahwa ; "Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengaja-ran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam

UU RI No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan menjadi fondasi dasar bagi terbentuknya kepribadian dan karakter. Kemerosotan moral dalam kehidupan dapat dicari akar penyebabnya dalam pendidikan. Kesalahan orientasi pendidikan dapat me-

nyebabkan lulusan yang hanya memiliki kecerdasan otak, namun tidak mempunyai kemuliaan watak. Se-lama ini pendidikan menitik beratkan pada pengisian kognitif. Sementara itu, sisi aktif emosional dan kecerdasan spiritual kurang di perhatikan dan seolah tidak menjadi garapan pendidikan.⁵

Sama halnya dengan pendidikan Islam, pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik itu keperluan diri sendiri maupun orang lain. Tujuan umum pendidikan Islam itu juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan. Karena tujuan umum itu tidak akan dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pembelajaran, pengalaman, pembiasaan penghayatan dan keyajinan akan kebermanan.⁶

Dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik, Allah SWT memberikan ilustrasi yang menarik dalam firman-Nya :“Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”.

Tujuan pendidikan setelah diungkapkan diatas dapat dijabarkan melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Kedua faktor tersebut dapat menjadi penghalang dalam diri seseorang untuk meraih suatu kesuksesan atau keberhasilan yang akan dicapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni adanya motivasi. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa tekad dalam diri yang mampu membangkitkan semangat. Motivasi sangatlah penting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat peserta didik akan bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha yang tekun dalam belajar karena didasari oleh adanya motivasi dan akan melahirkan prestasi yang baik, disini ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang merupakan motivasi yang ada di luar dirinya.⁷

Begitu juga dengan dalam mata pelajaran PAI perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga

tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yang telah diciptakan.⁸

Dalam hal ini guru juga sangat berperan penting dalam memberikan motivasi atau dorongan bagi para siswa. Karena guru merupakan pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga termasuk dalam meningkatkan motivasi siswa untuk keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran akidah akhlak.⁹

Pendapat guru kedua tidak jauh berbeda dengan pendapat guru yang pertama.¹⁰ Akan tetapi dalam hal ini guru masih mempunyai kendala dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang terkadang masih main-main dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan ada juga siswa yang telah benar-benar ingin belajar bersungguh-sungguh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma, dan Faktor apa saja penghambat dan penunjang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma?

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma dan Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma.

JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun definisi Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, pada prinsipnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang yang akan diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk memaknai atau ditafsirkan.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara,

hasil pemotretan, analisis dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.¹²

PEMBAHASAN

Dalam pengertian yang sederhana, guru ada-lah orang yang memberikan ilmu pengetahuan ke-pada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pen-didikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lem-baga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹³

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, me-nilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidi-kan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan me-nengah jalur pendidikan formal.¹⁴

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada um-umnya mengacu kepadaterm al-tarbiyah, al-ta’lim dan al-ta’dib. Dari ketiga istilah tersebut term yang-populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah.Sedangkan term al-ta’dib dan al-ta’lim jarang digunakan.¹⁵

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingah laku manusia dik-endalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasional-istik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.

Dengan visi tersebut membutuhkan seorang guru untuk memotivasi siswa dalam hal akhlak salah sa-tunya adalah guru agama dalam bidang akhlak. Mo-tivasi belajar dari guru pendidikan agama Islam san-gat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pendidikan agama Islam pelajaran akhlak. Karena motivasi belajar dari guru pendidikan agama Islam siswa akan menjadi senang di dalam mempela-jari pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pelajaran akhlak.

- a. Guru menyampaikan tujuan, Sebelum masuk pada pelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Memberi hukuman, hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa asik sendiri dengan teman sebangku, siswa tidak memperhatikan pelajaran dan bermain ses-ua

misal; pensil, buku dll), mengganggu siswa lainya. Guru biasanya memberikan hukuman tidak semena-mena. Biasanya guru memberikan hukuman menghafal ayat Al-Quran, mengan-cam siswa dengan memberikan nilai yang jelek pada pelajaran akhlak bertujuan agar siswa bisa berubah.

- c. Memberi nilai. Apabila siswa aktif dan bisa men-jawab pertanyaan spontan dari guru maka guru memberikan nilai tambahan pada siswa. Guru akan memberikan nilai tambahan jika siswa mem-punyai perilaku yang mulia.
- d. Memberikan pujian, memberikan pujian yang tepat dapat memupuk rasa menyenangkan dan bangga diri. Sehingga siswa semangat untuk memperhatikan pelajaran. Pujian yang diberikan seperti mengucapkan kata “ pintar sekali, good, dan lain-lain”.
- e. Memberikan ulangan, sebagian besar siswa kelas, akan giat belajar kalau akan diadakan ulangan. Dengan ulangan dapat mengetahui sejauh mana kefahaman dan keseriusan siswa dalam men-erima materi. Guru memberikan ulangan secara berkala.
- f. Memberikan cerita. Guru pelajaran akhlak da-lam menyampaikan materi pelajaran sering kali memberikan cerita yang mengandung hubun-gan sebab akibat. Sesuai dengan tema pelajaran tersebut. Dengan memberikan cerita sebab akibat akan memberikan motivasi siswa untuk menghini-dari perilaku tersebut dan melakukan perbuatan yang mempunyai akibat yang bagus.
- g. Gerakan Tubuh, gerakan tubuh yang sering diberika-n oleh guru akhlak ini adalah memberikan acun-gan jempol, menganggukan atau menggelengkan kepala. Dengan gerakan tubuh bisa mewakili guru untuk mengungkapkan perasaan seorang guru.

Terkait dengan upaya yang dilakukan guru agama dalam memotivasi siswa

Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasanya saya kana menyampaikan tujuan dari materi pem-belajaran yang akan saya berikan. Ini penting untuk dilakukan untuk memberikan gambaran utuh tentang materi yang akan mereka pelajari. Biasanya saya akan melakukan refleksi sebelum memulai. Ini dilaku-kan agar siswa mengingat kembali materi yang telah saya ajarkan.Dikarenakan materi yang akan dipelajari merupakan kesinambungan dari materi sebelumnya.

Sebelum masuk pada materi pembelajaran, saya akan memberikan komentar terhadap Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan sebelumnya.Kemudian memberikan koreksi-koreksi sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah saya tetapkan. Dalam konsep reward and

punishment, saya akan memberikan pujian maupun motivasi bagi siswa yang berhasil menjawab PR yang diberikan.

Membangkitkan motivasi dengan janji dan ancaman, membangkitkan motivasi dengan cerita dan memberi hadiah. Cara memotivasi juga dipaparkan oleh Djamarah yaitu: Memberi angka, memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman.

Motivasi belajar menurut Abdul Rahman terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dianalisis dengan data yang ada yaitu yang termasuk motivasi intrinsik yaitu: menyampaikan dan menjelaskan tujuan, Memberikan cerita. Sedangkan yang termasuk di dalam motivasi ekstrinsik yaitu: memberikan hukuman, memberi nilai, pujian, memberikan tugas harian, mengadakan ulangan dan gerakan tubuh.

Dalam matapelajaran akidah akhlak, hal terpenting adalah pemberian materi melalui pendekatan metode kisah. Dengan pendekatan kisah, siswa akan diuji kemampuan dalam menyimak untuk merangsang imajinasi mereka. Pendekatan kisah juga sangat dianjurkan dalam agama dikarenakan di dalam kisah terdapat pembelajaran tentang sejarah, pengetahuan umum dan sains.

Dalam melaksanakan upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dukungan maupun hambatan yang harus dilewati oleh guru pendidikan agama Islam di antaranya;

Faktor pendukung

- a. Sarana dan prasarana yang mendukung, di SDN 13 Seluma setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor, papan tulis, 2 Kipas angin dan meja kursi yang cukup.
- b. Dukungan penuh dari orang tua siswa. Orang tua mendukung dengan memfasilitasi buku pelajaran, tas dan lain-lain.

Faktor penghambat

- a. Sumber daya manusia (SDM) siswa yang rendah.
- b. Kebersihan kelas kurang dijaga, pada saat pelajaran akhlak berlangsung keadaan kelas masih kotor, sampah masih berada di lantai dan botol minuman yang berserakan di lantai.
- c. Pada pelajaran akhlak siswa cenderung pasif.

Faktor-faktor yang dipaparkan penulis berdasarkan teori pada bab II menurut Dimiyati dan Mudjiono, (unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh terlihat siswa-siswa mengikuti jam pelajaran akhlak dengan serius dan guru telah berhasil dalam memotivasi belajar siswa. Menurut Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar siswa akan rendah.

Berkaitan dengan penyusunan materi dalam mencapai tujuan pembelajaran Penyusunan materi pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, harus diperkirakan bagaimana indikator keberhasilan belajar. Apakah langkah-langkah yang disusun dalam kegiatan itu dapat mencakup setiap indikator yang telah dirumuskan. Jika semua indikator sudah dapat termaungi oleh kegiatan pembelajaran yang disusun maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dan ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar akan sangat baik.

Khusus di SDN 01 Seluma, kita sering menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan. Dan secara tidak sadar kita melakukan strategi untuk memerangi ketidaktahuan. Namun sebelum metode, sebuah pendekatan nampaknya penting diketahui hal ini untuk mengoptimalkan kegiatan belajar di kelas, karena nampaknya kita sering lupa bahwa kita amat terpengaruh oleh semua lingkungan yang kita tinggali. Adalah resiko bagi seorang pendidik untuk mendekati semua ini yang berpengaruh pada proses pelaksanaan pendidikan, karena hasil pendidikan itu pun yang menjadi pengaruh terbesar dalam peradaban manusia, tidak ada yang tidak berkembang tanpa pendidikan. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik anak didik. Guru perlu menyadari dan memaklumi bahwa anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang

menyenangkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan pengajaran diharapkan telah mengetahui pendekatan yang diambil adalah tepat untuk anak didiknya. Supaya proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

Untuk minat siswa mengikuti pelajaran PAI itu berbeda-beda mas antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.

Kalau masalah minat siswa saat mengikuti pelajaran PAI itu sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, jadinya siswa yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian siswa yang kecapekan setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringetan tersebut.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah, kadang siswa itu minat karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang minat karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI itu belum merata bu, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan” Beliau menambahkan.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang kurang mengerti dengan materi menjadi kurang aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma antara lain: (a) Motivasi Intrinsik yaitu menjelaskan dan memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan cerita, (b) memberi nilai, memberikan pujian, gerakan tubuh dan memberikan ulangan. Faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma antara lain: (a) Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua. (b) Faktor penghambat yaitu: Sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa cenderung pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Abu Daud, Sunan Abu Daud Juz 3-4, (Jakarta: Dar Al-Fikr, 1990)
- Adnan Mahdi Mujahidin, Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Desertasi, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2006).
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Muhaimin, Dkk, Paradigma Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nuni Yusvavera Syatra, Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid, (Yogyakarta: Bukubiru, 2013)
- Omar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003).h. 157
- Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).